

BURSA SYARIAH		JAKARTA ISLAMIC INDEX		KURS DINAR		NISBAH	
<b>SABTU (19/11)</b> DJIM 2.865.55 0.29 ▲ DJIGRC 1.830.69 2.33 ▼ DJMTR 4.180.93 19.31 ▲ DJICHM 1.536.53 0.16 ▲ DJI100X 2.200.67 21.02 ▼ DJMY25D 702.29 3.90 ▼ IMXL 3.211.24 18.79 ▼ DJICHKU 1.637.15 3.66 ▲		<b>JUMAT (18/11)</b> 		<b>AHAD (20/11)</b> 		<b>Aset Perbankan Syariah</b> Aset industri perbankan syariah mengalami peningkatan pada kuartal ketiga 2016. Peningkatan ini salah satunya didorong oleh konversi Bank Aceh menjadi bank umum syariah.	
<small>DJICHM: Dow Jones Islamic Market CHIME 100 Index                      DJICHKU: Dow Jones Islamic Market China/Hongkong Titans 30 Index                      DJI100X: Dow Jones Islamic Market International Titans 100 Index                      DJMY25D: Dow Jones Islamic Market Malaysia Titans 25 Index (USD)                      IMXL: Dow Jones Islamic Market Titans 100 Index                      DJIM: Dow Jones Islamic Market World Index                      DJIGRC: Dow Jones Islamic Market Greater China Index                      DJMTR: Dow Jones Islamic Market Turkey Index</small>		<small>Sumber: Dow Jones Indexes Dipantau 17.00 WIB</small>		<small>Sumber: BEI</small>		<small>Sumber: Geradinar.com</small>	



**BSM BERBAGI BERKAH** Direktur Utama Bank Syariah Mandiri (BSM) Agus Sudiarto (kanan) menyerahkan bantuan secara simbolis kepada Bupati Garut Rudi Gunawan (kiri) dalam acara rangkaian milad ke-17 BSM Berbagi Berkah di kompleks Islamic Center Garut, Jawa Barat, Jumat (18/11). Bank Syariah Mandiri bersinergi dengan Laznas BSM menyerahkan bantuan Rp 1 miliar kepada masyarakat korban banjir bandang di Garut.

## Saham Syariah Mendominasi

● RIZKY JARAMAYA

Saham syariah berkontribusi lebih dari separuh transaksi di BEI.

JAKARTA — Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sangat menjanjikan. Saham-saham syariah bahkan mampu mendominasi perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota BEI Alpino Kianjaya mengatakan, dari 535 emiten yang diperdagangkan sahamnya, sebanyak 61 persen atau 311 emiten mengeluarkan saham berbasis syariah. Fakta tersebut menunjukkan ekonomi syariah memiliki peminat dan porsi yang cukup besar.

"Kinerja saham-saham syariah menjanjikan. Imbal hasil *year to date* sebesar 18 persen, sedangkan IHSG (indeks harga saham gabungan—Red) 13 persen," kata Alpino Kianjaya, di Jakarta, akhir pekan lalu.

Berdasarkan data BEI, saham syariah memiliki kapitalisasi pasar sekitar 56 persen atau Rp 3.142 triliun dari total Rp 5.607 triliun per November 2016. Nilai transaksi saham syariah juga cukup besar, mencapai 57 persen. Sedangkan, saham nonsyariah sebesar 43 persen.

Dari segi volume transaksi, saham syariah juga mendominasi

dengan persentase mencapai 51 persen. "Artinya, lebih dari separuh transaksi di BEI dikontribusi oleh saham-saham syariah," ujarnya.

Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan menjelaskan, saham syariah paling banyak di sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan persentase 26 persen. Setelah itu, sektor properti 18 persen, dan industri dasar sekitar 15 persen. Nicky mengatakan, prinsip hukum Islam dalam kegiatan syariah di pasar modal sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

Untuk terus meningkatkan kinerja pasar modal syariah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berencana menerbitkan Peraturan OJK (POJK) mengenai pemisahan unit syariah manajer investasi. Penerbitan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan investasi reksa dana syariah dan juga instrumen investasi syariah lainnya.

"Semoga sebelum akhir tahun ini sudah keluar. Sekarang sedang proses finalisasi," ujar Direktur Pasar Modal Syariah OJK Fadilah Kartikasari.

Menurut Fadilah, aturan tersebut nantinya akan sangat fleksibel sehingga tidak memberatkan perusahaan manajer investasi (MI). Salah satunya yakni tidak ada pengurangan mengenai besaran unit.

Selain itu, ada kewenangan yang diberikan OJK untuk perusahaan dalam mengatur jumlah sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di unit syariah tersebut. Fadilah menyebutkan, jabatan

karyawannya dapat dirangkap sehingga tak perlu menambah SDM baru.

"Kalau MI kecil juga mungkin tidak harus banyak, beberapa orang, dua atau tiga orang juga cukup," ucapnya.

Fadilah menjelaskan, ide awal pemisahan unit di perusahaan MI berasal dari rendahnya pertumbuhan reksa dana syariah. Pertumbuhan reksa dana syariah masih jauh lebih rendah dibandingkan reksa dana konvensional.

Sebetulnya, kata dia, sudah ada permintaan dari beberapa MI yang berminat melakukan pemisahan unit syariah. Pemisahan unit syariah ini diharapkan membuat MI lebih fokus mengelola reksa dana berbasis syariah.

Selain itu, dibentuknya unit syariah juga diharapkan dapat menumbuhkan instrumen investasi lainnya, seperti saham syariah maupun sukuk. Menurut Fadilah, pertumbuhan efek syariah saling berkaitan satu sama lain sehingga perlu ada konsolidasi.

Upaya lain yang dilakukan OJK adalah dengan meningkatkan komunikasi, pelatihan, dan konsolidasi agar para MI memiliki kepercayaan diri dalam menjual produk-produk investasi syariah. Selama ini, MI belum percaya diri menjual produk investasi syariah karena belum memiliki pemahaman yang mumpuni.

"Kami ingin mereka serius, tapi kita juga harus membantu mereka dengan meningkatkan pemahaman," kata Fadilah.

■ ed:satria kartika yudha

## Masyarakat Ekonomi Syariah Terbitkan Reksa Dana

● RIZKY JARAMAYA

JAKARTA — Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) bekerja sama dengan PT Bahana TCW Investment Management meluncurkan instrumen investasi syariah bernama Reksa Dana Bahana MES Syariah Fund. Dengan instrumen ini, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan menginvestasikan uangnya di pasar modal syariah dan tidak lagi hanya menggunakan instrumen pasar konvensional.

"Reksa dana ini adalah bentuk komitmen MES dan Bahana TCW untuk mendorong pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia," ujar Direktur Utama PT Bahana TCW Edward Lubis, di Jakarta, Jumat (18/11).

Edward menjelaskan, Reksa Dana Syariah Fund merupakan reksa dana pendapatan tetap sya-

riah yang memiliki profil risiko konservatif hingga moderat. Uang nasabah akan diinvestasikan pada sukuk dengan strategi pengelolaan portofolio dinamis dengan indikasi imbal hasil sekitar tujuh persen hingga sembilan persen setiap tahunnya.

Reksa Dana Bahana MES Syariah Fund memiliki beberapa pilihan kontribusi. Beberapa di antaranya adalah tipe platinum, yaitu 100 persen dari pokok dan imbal hasil investasi disumbangkan ke MES. Selain itu, ada juga tipe *gold* yaitu keuntungan pokok milik investor, sedangkan 100 persen imbal hasil disumbangkan ke MES.

"Investasi ini juga sesuai dengan prinsip syariah karena hanya berinvestasi di sukuk atau pasar uang syariah dengan pengawasan reguler dari Dewan Pengawas Syariah," kata Edward.

Sampai saat ini, sudah ada

tujuh nasabah institusi yang berinvestasi di Reksa Dana Bahana MES Syariah Fund dengan total nilai Rp 38,5 miliar. Investor tersebut terdiri atas BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Jamkrindo, Jamkrindo Syariah, BTPN, Nasional Reasuransi, dan CIMB Niaga Syariah.

Ketua II Pengurus Pusat MES Firmanzah berharap, peluncuran reksa dana dapat membuat MES semakin mandiri mendapatkan sumber pembiayaan berkelanjutan. Dia mengatakan, produk reksa dana tersebut terbuka bagi nasabah institusi maupun perseorangan. Saat ini, belum banyak organisasi kemasyarakatan yang mempunyai format dukungan pembiayaan di pasar modal.

"Kami berharap bisa menjadi contoh di Indonesia," kata Firmanzah.

■ ed:satria kartika yudha

## Bekraf Gandeng BRIS Majukan UMKM

● RIZKY JARAMAYA

JAKARTA — Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menggandeng BRISyariah (BRIS) untuk membantu akses pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pemberian akses pembiayaan ini diharapkan dapat menggerakkan ekonomi kreatif, terutama yang bergerak di bidang gaya hidup Muslim.

Deputi Akses Permodalan Bekraf Fajar Hutomo mengatakan, ada tiga subsektor yang memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai lebih dari 50 persen. Ketiga subsektor tersebut adalah kuliner, *fashion* (mode), dan kerajinan. Potensi pasar untuk kuliner halal dan *fashion* Muslim sangat besar. Bekraf bahkan menargetkan Indonesia sebagai pusat *fashion* Muslim dunia pada 2020.

"Potensi *fashion* Muslim di negara-negara non-Muslim cukup besar karena di sana baju Muslim kita digunakan sebagai baju musim dingin dan itu sudah mulai diterima," ujar Fajar, akhir pekan lalu.

Melalui kerja sama ini, Bekraf dan BRIS berharap dapat menjadikan ekonomi kreatif sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Fajar menambahkan, pembiayaan syariah bisa dikembangkan dengan berbasis sumber daya manusia (SDM), bukan berbasis komoditas.

Fajar mengatakan, Bekraf dan BRIS sudah bersinergi dalam berbagai program. Salah satunya dengan menyelenggarakan kelas keuangan syariah di berbagai kota di Indonesia yang menjadi sentra-sentra UMKM.

"Kami sangat berharap BRI Syariah dapat

menyalurkan pendanaan bagi UMKM yang potensial," kata Fajar.

BRIS memang sedang menargetkan peningkatan pertumbuhan pembiayaan mikro mencapai 25 persen pada 2017. Kerja sama dengan Bekraf menjadi salah satu cara untuk mencapai target pembiayaan mikro tersebut.

"Kami ini hampir sama dengan induk. Kalau induk kuat di mikro maka kami juga harusnya sama," ujar Direktur Bisnis Mikro dan Pendanaan BRIS Erdianto Sigit.

Erdianto menjelaskan, BRIS memiliki tiga skala pembiayaan mikro yakni Rp 25 juta, Rp 75 juta, dan Rp 200 juta. Untuk pembiayaan sampai dengan Rp 25 juta, BRIS tidak mengutamakan ada agunan, tetapi melakukan seleksi secara tepat dengan melihat kelayakan individu yang akan mendapatkan pembiayaan. Sedangkan, pembiayaan dengan plafon sampai Rp 75 juta, agunannya tidak harus dalam bentuk sertifikat.

Dari tiga skala tersebut, jumlah penyaluran pembiayaan yang paling besar saat ini adalah pembiayaan dengan plafon Rp 75 juta dan Rp 200 juta. Sampai akhir Oktober 2016, pertumbuhan pembiayaan BRIS sudah mencapai Rp 5,6 triliun. BRIS menargetkan pembiayaan mikro bisa menembus sampai angka Rp 6 triliun pada tahun ini.

Pembiayaan BRIS paling banyak disalurkan untuk sektor perdagangan dan jasa dengan persentase di atas 60 persen. Sedangkan, sisanya disalurkan untuk sektor industri pengolahan, transportasi, dan jasa keuangan.

■ ed:satria kartika yudha

## REPUBLIKA

Satu buku dibaca oleh 7 orang dan banyak muslim yang belum mengenal huruf Al-Qur'an.

Yuk...

### Wakaf Buku dan Al-Qur'an





**Untuk siswa & masyarakat di Daerah Terpencil & Terluar Indonesia.**

**Kirimkan donasi Anda melalui:**

**No. Rek BCA 375 305 1771**

**MANDIRI 127 00 90909 92**

**a/n PT. Republika Media Mandiri**

**Contact Person**

**Mimi : 021-780-3747 ext 316**

**Mida : 021-7819127/7819128**

